Piagam Penghargaan OVOP dari Kemenperin RI kepada IKM asal Sumatera Utara

Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan Provsu Bapak Ir. H. Alwin, M.Si di dampingi Sekretaris dan Kabid IKAHH menyerahkan Piagam Penghargaan OVOP 2018 Bintang 2, 3 dan 4 dari Kementerian Perindustrian RI kepada IKM asal Provinsi Sumatera Utara yang berasal dari IKM Kabupaten/Kota yang dilaksanakan di ruang rapat lantai 2 Dinas Perindag Provsu. (8/1/19)

Penerima Penghargaan ini anatara lain adalah dari Kabupaten/Kota seperti Kabupaten Batubara, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Samosir, yang tiap kabupaten memiliki masing-masing tipe kerajinan yang mendapatkan penghargaan tersebut, ada Tenun Songket Batu Bara yang mendapatkan Penghargaan OVOP Bintang 4 terbaik, sedangkan penghargaan OVOP Bintang 3 diraih oleh Dodol Khas Bengkel, OVOP Bintang 2 diraih oleh Tenun UPPS dan Craft Pandan Anyaman.

Kepala Dinas Perindag Provsu menyampaikan "Alhamdulillah Sumatera Utara bisa mendapatkan penghargaan OVOP dengan berbagi kategori, ada tenun, makanan dan minuman dan juga Anyaman, untuk itu kita harus mempertahankan yang sudah diraih saat ini dan kalau bisa kedepanya lebih banyak lagi yang meraih penghargaan seperti ini, yang dapat Bintang 2 jadi bintang 3 atau 4, kata Kadis Perindag Provsu."

Penjelasan OVOP.

One Village One Product (OVOP) adalah suatu pendekatan pembangunan daerah yang bertujuan untuk memajukan ekonomi daerah tersebut. Konsep OVOP berasal dari Oita, Jepang dan diadopsi oleh berbagai negara di dunia. Indonesia melalui Kementerian Perindustrian sejak tahun 2008 melaksanakan program OVOP yang bertujuan untuk memajukan potensi industri kecil dan menengah kerajinan di sepuluh wilayah di Indonesia, termasuk Sumatera Utara dengan potensi kerajinan Tenun, Gerabah, Anyaman dan Makanan Minuman.

Penerapan OVOP dalam rangka memajukan industri kerajinan memerlukan strategi yang sesuai dengan prinsip mendasar OVOP dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri produk kerajinan di daerah, sasaran penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan OVOP di Indonesia yang telah berlangsung sejak tahun 2008 dan menyusun sebuah rekomendasi bagi pengembangan potensi produk kerajinan dengan pendekatan OVOP.

Rekomendasi ditujukan bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan, masyarakat sebagai pelaksana, dan pihak swasta, khususnya akademisi desain atau desainer professional. Selain pentingnya konsistensi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan dan mengawasi berjalannya program yang telah disusun, pengembangan desain produk kerajinan memegang peranan yang sangat penting. Diperlukan peran desainer yang sangat kuat untuk dapat mengembangkan desain yang dapat memahami kebutuhan pasar sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional kerajinan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri.